

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bantaeng adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Aktivitas pergerakan atau mobilitas yang terjadi di Kabupaten Bantaeng dapat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian, perdagangan, jasa, maupun industri pada wilayah sekitarnya khususnya daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga sistem transportasi di Kabupaten Bantaeng cukup berperan penting. Dalam sistem transportasi Kabupaten Bantaeng menggunakan angkutan umum berupa angkutan pedesaan (Angdes) sebagai salah satu sarana transportasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan jasa transportasi. Ketersediaan angkutan umum penumpang ini dianggap penting dan memerlukan adanya suatu pengaturan guna memaksimalkan pelayanan bagi masyarakat.

Sebagai penunjang berjalannya aktivitas masyarakat diperlukan suatu tempat yang bisa memudahkan masyarakat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari seperti jalanan yang memadai angkutan dan tempat yang bisa memudahkan penumpang mencari angkutan yang mereka inginkan yaitu terminal. (Mayandri, 2017). Adapun yang dimaksud terminal menurut PM No. 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.

Ketersediaan terminal memiliki peran penting dalam penyelenggaraan angkutan umum karena berperan sebagai tempat pertemuan antara pengguna jasa dan penyedia jasa, sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang, serta sebagai tempat berawal dan berakhirnya perjalanan angkutan umum, tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian lalu lintas, serta istirahat awak

kendaraan angkutan umum. Berdasarkan PM No. 24 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan, terminal penumpang wajib memiliki fasilitas utama, fasilitas penunjang serta fasilitas umum. Fungsi utama terminal adalah untuk menunjang kelancaran perpindahan orang dan/ atau barang serta keterpaduan intramoda dan antarmoda di tempat tertentu. (Mayandri, 2017). Peningkatan pelayanan berkaitan dengan prasarana maupun sarana merupakan penunjang penting menuju penyelenggaraan transportasi secara efektif dan efisien, handal, berkualitas, aman dan harga terjangkau. (Kaharuddin, K., Manaf, M., & Basri, L. :2019).

Terminal tipe C di Kabupaten Bantaeng merupakan terminal yang terletak di Kelurahan Bonto Atu, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Terminal ini melayani angkutan pedesaan (angdes). Pada Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng terdapat beberapa permasalahan diantaranya ketersediaan fasilitas yang minim. Fasilitas utama yang tersedia hanya 36%, fasilitas penunjang 17%, dan fasilitas umum 18%. Dari fasilitas yang tersedia, hanya ada beberapa fasilitas dalam kondisi baik seperti fasilitas utama hanya 40%, sedangkan fasilitas penunjang yang tersedia hanya 1 dan dalam kondisi baik, dan fasilitas umum 67%. Hal ini mengakibatkan pelayanan kepada penumpang kurang maksimal dan mengakibatkan ketidaknyamanan pada penumpang saat berada di terminal. Sirkulasi pergerakan di Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng juga tidak tertata dengan baik sehingga rentan terjadi konflik baik antara angkutan umum, kendaraan pribadi maupun dengan pejalan kaki di terminal. Terdapat pula masalah pada desain *layout* Terminal Tipe C terkait dengan tata letak fasilitas terminal yang belum tertata dengan baik.

Dari permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng belum memenuhi standar pelayanan terminal. Dalam upaya peningkatan fungsi terminal sehingga dapat berfungsi secara optimal demi kelancaran perpindahan orang dan barang serta upaya melengkapi fasilitas yang sesuai dengan persyaratan keamanan dan keselamatan maka penulis memutuskan untuk mengambil judul **"Optimalisasi Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng"** sebagai bahan pertimbangan kepada pemerintah

daerah Kabupaten Bantaeng dalam upaya pengoptimalan Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng sebagai berikut:

1. Banyak fasilitas yang belum tersedia baik fasilitas utama maupun penunjang dengan persentase ketersediaan fasilitas utama hanya 36% dan fasilitas penunjang 17% berdasarkan PM No. 24 Tahun 2021 sehingga kinerja terminal belum optimal.
2. Terjadinya konflik kendaraan yang diakibatkan oleh sirkulasi yang tidak teratur.
3. Desain *layout* dan tata letak fasilitas Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng yang belum tertata dengan baik sehingga pelayanan bagi pengguna jasa belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan hasil survei kondisi eksisting yang dilakukan di Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang terjadi di Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kondisi eksisting fasilitas Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng dengan ketentuan PM No. 40 Tahun 2015 dan PM No. 24 Tahun 2021?
2. Bagaimana perencanaan sirkulasi terminal untuk menghindari konflik?
3. Bagaimana rencana desain *layout* terbaru di Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah mengumpulkan data dan melakukan analisis untuk merencanakan perbaikan fasilitas, mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada, merencanakan kebutuhan

fasilitas Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng yang sesuai dengan PM 24 Tahun 2021, serta mengoptimalkan pengaturan sirkulasi Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng untuk menghindari konflik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi kondisi eksisting terkait fasilitas terminal dan merencanakan kebutuhan fasilitas Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng
2. Merencanakan sirkulasi terminal untuk menghindari konflik antar kendaraan dan pejalan kaki.
3. Merencanakan desain *layout* terminal dan tata letak fasilitas Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng.

1.5 Batasan Masalah

Agar tercapai arah yang jelas dari tujuan penulisan Kertas Kerja Wajib ini demi menghindari generalisasi, maka ditetapkan batasan lokasi studi dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Batasan wilayah studi yaitu pada Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng.
2. Batasan analisis
 - a. Mengevaluasi fasilitas terminal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku untuk melakukan penambahan ataupun penataan ulang fasilitas yang ada.
 - b. Melakukan kajian optimalisasi kinerja pelayanan terminal dalam rangka meningkatkan kinerja Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng yang mencakup pola sirkulasi pergerakan di terminal, dan perubahan tata letak fasilitas serta penataan sirkulasi terminal.
 - c. Mengusulkan desain *layout* dan sirkulasi terminal guna meningkatkan optimalisasi Terminal Tipe C Kabupaten Bantaeng.